



---

## KARAKTERISTIK REMAJA DENGAN KONSEP DIRI POSITIF DI SURAKARTA

Mulyaningsih<sup>1</sup>, Wahyuni<sup>1</sup>, Erika Dewi Noorratri<sup>1</sup>, Sukardi Sugeng Rahmad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta

<sup>2</sup>Progam Studi Keperawatan, STIKES Tujuh Belas Karanganyar

email: [mulyaningsih@aiska-university.ac.id](mailto:mulyaningsih@aiska-university.ac.id)

### Abstrak

**Pendahuluan.** Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini juga merupakan masa pembentukan konsep diri. Namun, pada masa ini juga merupakan masa yang rentan terjadi krisis identitas. Remaja perlu mempersiapkan diri agar dapat membentuk konsep diri yang baik, karena ketidaksiapan remaja dapat memberikan dampak negatif pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka, sehingga dapat mengganggu proses pembentukan konsep diri. Hal ini menjadi penting untuk menyediakan dukungan yang tepat, termasuk pendekatan yang menghargai perasaan mereka, memberikan informasi yang akurat tentang perubahan yang terjadi, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan stres dan resiliensi, sehingga perlu adanya penelitian tentang karakteristik remaja dengan konsep diri positif dalam mengembangkan kemampuan diri dari remaja.

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dan konsep diri remaja

**Metode.** Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 365 mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Surakarta. Penelitian dilakukan pada tahun 2023. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengkaji data karakteristik dan konsep diri. Karakteristik yang dikaji dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, dan indeks massa tubuh (IMT).

**Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan 53,15% responden berusia 19 tahun, 90% perempuan, dan 183 remaja memiliki indeks massa tubuh (IMT) normal. Dalam penelitian ini juga didapatkan 55% remaja memiliki konsep diri positif.

**Kesimpulan.** Remaja mayoritas berusia 19 tahun dengan jenis kelamin perempuan, memiliki IMT normal dan konsep diri yang positif. Penelitian ini dapat bermanfaat memberi gambaran tentang konsep diri remaja.

**Kata kunci :** *karakteristik, konsep diri, masa transisi, remaja*

---

Accepted : 5 Juli 2024

How to cite : Mulyaningsih, Wahyuni, Noorratri ED, Rahmad SS. Karakteristik Remaja Dengan Konsep Diri Positif Di Surakarta. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2024;12(02):271–279. (DOI: 10.52236/ih.v12i2.610)

OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2024

## **CHARACTERISTICS OF ADOLESCENTS WITH POSITIVE SELF-CONCEPT IN SURAKARTA**

**Mulyaningsih<sup>1</sup>, Wahyuni<sup>1</sup>, Erika Dewi Nooratri<sup>1</sup>, Sukardi Sugeng Rahmad<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Surakarta*

<sup>2</sup>*Nursing Study Program, STIKES Tujuh Belas Karanganyar*

*email: [mulyaningsih@aiska-university.ac.id](mailto:mulyaningsih@aiska-university.ac.id)*

### **Abstract**

**Background.** *Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. This period is also a period of forming self-concept. However, this period is also a time that is vulnerable to an identity crisis. Teenagers need to prepare themselves to create a good self-concept because teenagers' unpreparedness can hurt their emotional and social well-being, which can disrupt the process of forming a self-concept. It is important to provide appropriate support, including approaches that respect their feelings, provide accurate information about changes that occur, and help them develop stress management and resilience skills, so there is a need for research on the characteristics of adolescents with a positive self-concept in developing abilities. self from adolescence.*

**Purpose.** *This research aims to provide an overview of the characteristics and self-concept of adolescents.*

**Methods.** *This study is quantitative research using a descriptive approach. The number of respondents in this research was 365 students at 'Aisyiyah University, Surakarta. The research was conducted in 2023. In this research, data collection used a questionnaire to examine characteristics and self-concept data. The characteristics studied in this study were gender, age, and body mass index (BMI).*

**Result.** *The results showed that 53.15% of respondents aged 19 years, 90% were women, and 183 teenagers had an average body mass index (BMI). This research also found that 55% of teenagers had a positive self-concept.*

**Conclusion.** *The majority of teenagers are 19 years old, female, have a normal BMI and a positive self-concept. This research can be useful in providing an overview of adolescents' self-concept.*

**Key words:** *adolescence, characteristics, self-concept, transition period*

### **Pendahuluan**

Masa remaja merupakan masa pembentukan konsep diri. Proses pembentukan konsep diri pada remaja merupakan tahap yang kompleks dan penuh tantangan. Beberapa aspek utama yang memengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja termasuk perubahan fisik, sosial, intelektual, dan emosional (Saputra and Yuzarion 2020). Selain itu, dalam aspek dimensi konsep diri, keseluruhan subjek mengembangkan pengetahuan terhadap diri sendiri, pengharapan dan penerimaan (penilaian) tentang diri sendiri (Haryati et al. 2021).

Remaja merupakan masa yang rentan karena pada remaja dapat terjadi krisis identitas, emosi yang kontras, dan hubungan sosial baru. Oleh karena itu, tahap ini dianggap sebagai tahap rentan yang mempengaruhi konsep diri dan persepsi diri individu (Palenzuela-Luis et al. 2022).

Remaja perlu mempersiapkan diri dengan baik, agar dapat membentuk konsep diri yang baik juga. Ketidaksiapan remaja dapat memberikan dampak negatif pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka, sehingga dapat mengganggu proses pembentukan konsep diri (Irawan et al. 2020). Dalam mengatasi ketidaksiapan remaja, penting untuk menyediakan dukungan yang tepat, termasuk pendekatan yang menghargai perasaan mereka, memberikan informasi yang akurat tentang perubahan yang terjadi, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan stres dan resiliensi.

Remaja dalam membentuk konsep dirinya memerlukan banyak dukungan. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan profesional kesehatan mental juga dapat menjadi faktor penting dalam membantu remaja melewati fase ini dengan lebih baik. Namun dukungan yang paling penting adalah dukungan dari orangtuanya (Irawan et al. 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah adanya dukungan dari teman sebaya. Salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan remaja (Saputro and Sugiarti 2021). Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua pengaruh teman sebaya selalu positif.

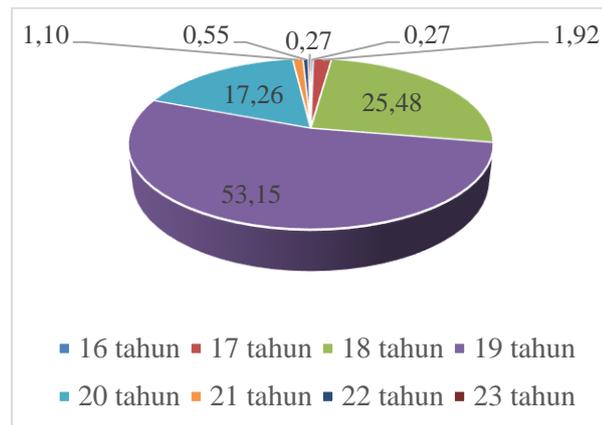
## **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik dan konsep diri pada remaja. Karakteristik yang digambarkan pada remaja antara lain usia, jenis kelamin, dan indeks massa tubuh (IM)

## **Metode**

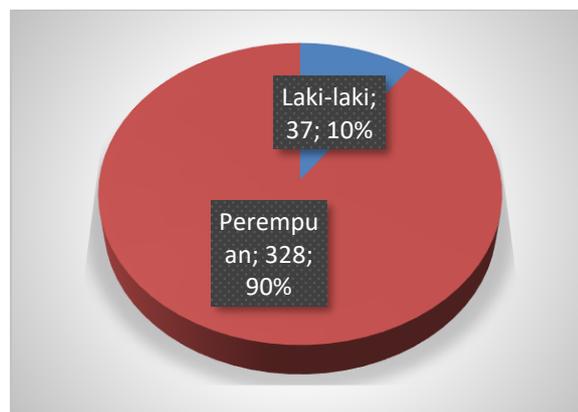
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 365 mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2024 dengan kriteria inklusi; mahasiswa aktif, berusia 16-24 tahun, dan bersedia mengisi kuesioner. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner ada dua macam yaitu kuesioner A untuk mengkaji data karakteristik responden dan kuesioner B untuk mengkaji konsep diri. Karakteristik yang dikaji antara lain jenis kelamin, usia, dan indeks massa tubuh (IMT). Hasil uji validitas dan reliabilitas, kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner berupa pertanyaan tentang karakteristik remaja dan konsep diri remaja dengan Teknik Analisa data dengan uji deskriptif menggunakan SPSS.

## Hasil



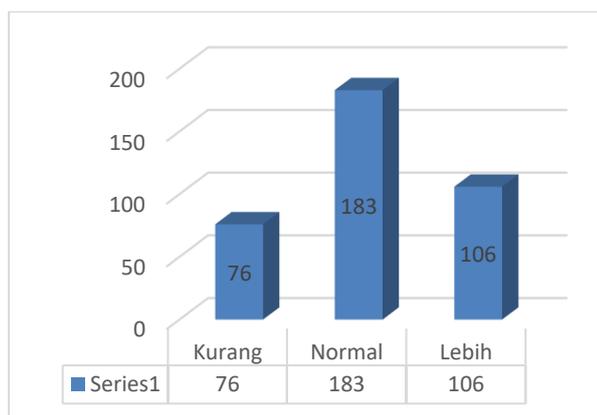
Gambar1. Karakteristik responden berdasarkan usia (n=365)

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 19 tahun 53,15%. Sedangkan paling sedikit berusia 16 tahun dan 23 tahun, masing-masing 0,27%.



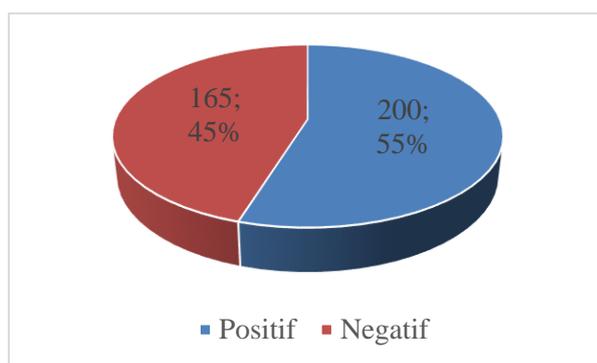
Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=365)

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa responden di dominasi oleh perempuan sebesar 90%.



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) (n=365)

Gambar 3 menunjukkan bahwa 183 remaja memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) normal dan 76 remaja memiliki IMT kurang.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja (n=365)

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa mayoritas remaja memiliki konsep diri positif sebesar 55%.

## Pembahasan

Pada penelitian ini, responden mayoritas berusia 19 tahun. Hal ini sesuai dengan batasan usia remaja menurut WHO yaitu 12 sampai 24 tahun. Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa (Farah, Suharsono, and Prasetyaningrum 2019) (Marsela and Supriatna 2019) yang merupakan periode waktu antara akhir masa pubertas dan awal masa dewasa (Palenzuela-Luis et al. 2022). Dalam masa transisi ini akan terjadi perubahan dari berbagai aspek antara lain biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Asri and Sunarto 2020).

Usia remaja merupakan tahapan pencarian identitas diri. Namun, proses perkembangan remaja menuju kedewasaan seringkali kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Identitas diri

dan peran dalam masyarakat dapat menjadi hal yang ambigu atau sulit untuk diidentifikasi selama periode ini (Asri and Sunarto 2020). Proses pencarian identitas dan peran dalam masyarakat bersifat unik bagi setiap individu. Sehingga remaja perlu diberikan dukungan emosional, ruang untuk eksplorasi, dan komunikasi terbuka dapat membantu mereka membentuk identitas diri yang kuat dan memahami peran mereka dalam masyarakat.

Responden pada penelitian ini mayoritas perempuan. Meskipun begitu, jenis kelamin tidak memiliki korelasi dengan tumbuhnya konsep diri (Asri and Sunarto 2020). Hal ini mencerminkan pendekatan gender yang setara dan mendukung gagasan bahwa konsep diri tidak seharusnya terkait secara langsung dengan jenis kelamin.

Konsep diri lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor individual, sosial, dan psikologis yang melibatkan berbagai aspek dari kehidupan seseorang, bukan hanya jenis kelamin. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong kesetaraan gender dan menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang tanpa batasan berdasarkan jenis kelamin. Menghargai keberagaman dan memberikan dukungan yang setara bagi semua individu dapat membantu menciptakan lingkungan di mana konsep diri dapat berkembang secara positif.

Namun, pada kondisi tertentu perempuan mempunyai konsep diri yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (González-Valero et al. 2020) yang menyatakan bahwa pada masa pandemic COVID-19 didapatkan bahwa konsep diri perempuan selama isolasi lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Begitu juga hasil penelitian dari (Sáez, Solabarrieta, and Rubio 2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki dalam kaitannya dengan konsep diri fisik.

Remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini, mayoritas memiliki indeks masa tubuh IMT normal. IMT yang tidak normal, baik berat badan kurang atau berlebih dapat berdampak pada konsep diri remaja putri. Konsep diri mencakup pandangan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, termasuk aspek fisik seperti bentuk tubuh (Destiara, Hariyanto, and Ragil 2016). Namun demikian, penting untuk diketahui bahwa konsep diri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik, tetapi juga oleh pengalaman emosional, sosial, dan psikologis lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara obesitas dengan penghargaan diri (Nurramadhan, Nuripah, and Suganda 2022).

Remaja dalam penelitian ini mayoritas memiliki konsep diri positif. Konsep diri positif memainkan peran krusial dalam perkembangan mental dan kesejahteraan remaja. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri negatif dapat mengalami sejumlah dampak negatif pada

kesejahteraan mental mereka. Perasaan bersalah, keragu-raguan, dan penilaian negatif terhadap diri sendiri dapat menjadi pemicu bagi berbagai masalah psikologis seperti cemas, depresi, dan gangguan psikosomatis (Asri and Sunarto 2020).

Konsep diri memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku, interaksi, dan kesejahteraan individu. Konsep diri adalah persepsi dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang berkembang melalui interaksi kompleks dengan lingkungan sejak usia dini. Orang tua hendaknya dapat memberikan dukungan sehingga dapat membantu membentuk konsep diri positif pada anak. Sehingga pola asuh orang tua terhadap remaja dapat mempengaruhi konsep diri (Fuentes et al. 2022). Sebaliknya, orang tua yang tidak mendukung dapat membentuk konsep diri yang negatif pada anak. Konsep diri yang negatif dapat berdampak pada kesejahteraan mental dan sosial anak, serta dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Rohmalimna, Yeau, and Sie 2022).

Aktivitas remaja dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mempengaruhi konsep diri. Aktivitas yang dilakukan dapat berkaitan dengan tugas-tugas akademik. Salah satu temuan dari asil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kelelahan dapat mempengaruhi pengembangan konsep diri (Wang et al. 2019).

### **Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan gambaran tentang konsep diri remaja. Remaja sebagai responden dalam penelitian ini mayoritas perempuan yang berusia 19 tahun, dengan indeks massa tubuh normal. Orang tua remaja mayoritas sebagai wiraswasta dengan sosial ekonomi sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki konsep diri positif.

### **Saran**

Remaja dalam mencari jati diri hendaknya mencari support sistem yang positif. Dukungan bisa berasal dari orang tua, pendidik, maupun teman sebaya. Sehingga remaja hendaknya dapat memilih teman yang baik agar dapat memberikan dampak yang positif bagi dirinya.

### **Daftar Pustaka**

Asri, Dahlia Novarianing, and Sunarto. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)

---

- .” *Jurnal Konseling Gusjigang* 6(1): 5–10.
- Destiara, Filsa, Tanto Hariyanto, and Catur Adi Ragil. 2016. “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Body Image Pada Remaja Di Asrama Putri Sangau Malang.” *Journal Nursing News* XI(1): 31–37.
- Farah, Mutia, Yudi Suharsono, and Susanti Prasetyaningrum. 2019. “Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa SMA.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7(2): 171–83.
- Fuentes, Maria C. et al. 2022. “Analyzing When Parental Warmth but without Parental Strictness Leads to More Adolescent Empathy and Self-Concept: Evidence from Spanish Homes.” *Frontiers in Psychology* 13(December): 1–15.
- González-Valero, Gabriel et al. 2020. “Analysis of Self-Concept in Adolescents before and during COVID-19 Lockdown: Differences by Gender and Sports Activity.” *Sustainability (Switzerland)* 12(18).
- Haryati, A, U Andani, H Beta, and M Anggraini. 2021. “The Application of Crisis Counseling in Shaping the Adolescent Self-Concept of the Family Broken Home.” *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 21(02): 108–15.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/4970>.
- Irawan, Reina Renita et al. 2020. “Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua) Kota Makassar Tahun 2020.” *Window of Public Health Journal* 01(02): 48–58.
- Marsela, Ramadona Dwi, and Mamat Supriatna. 2019. “Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor.” *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3(2): 65–69.  
[http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling).
- Nurramadhan, Annisa Salsabila, Gemah Nuripah, and Rizky Suganda. 2022. “Hubungan Antara Obesitas Dengan Penghargaan Diri ( Self-Esteem ) Pada Orang Dewasa.” *Bandung Conference Series: Medical Science* 2(1): 1113–19.
- Palenzuela-Luis, Natacha et al. 2022. “Questionnaires Assessing Adolescents’ Self-Concept, Self-Perception, Physical Activity and Lifestyle: A Systematic Review.” *Children* 9(1).
- Rohmalimna, Azizah, Olie Yeau, and Puiry Sie. 2022. “The Role of Parental Parenting in the Formation of the Child’s Self-Concept.” *World Psychology* 1(2): 36–45.
- Sáez, Iker, Josu Solabarrieta, and Isabel Rubio. 2020. “Physical Self-Concept, Gender, and Physical Condition of Bizkaia University Students.” *International Journal of*
-

*Environmental Research and Public Health* 17(14): 1–10.

Saputra, Adi, and Yuzarion. 2020. “Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman.” *Jurnal Al-Hikmah* 18(2): 151–56.

Saputro, Yusup Adi, and Rini Sugiarti. 2021. “Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X.” *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 5(1): 59.

Wang, Miao et al. 2019. “Academic Burnout and Professional Self-Concept of Nursing Students: A Cross-Sectional Study.” *Nurse Education Today* 77: 27–31. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.03.004>.